

KERIPIK BALADO CHRISTINE HAKIM DI KEC. PADANG SELATAN

KOTA PADANG

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar strata satu sarjana pendidikan*



OLEH:

YESI IMELZA

NIM. 06/79503

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

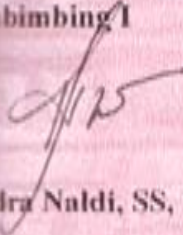
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

: Kripik Balado Christin Hakim di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
: Yesi Imelza
: 79503/2006
: Pendidikan Sejarah
: Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh:

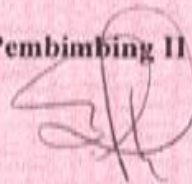
Pembimbing I



Hendra Naldi, SS, M.Hum

Nip. 196909301996031001

Pembimbing II

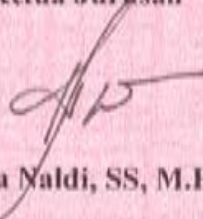


Drs. Zul Asri, M.Hum

Nip. 196006031986021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum

Nip. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 7 Februari 2011

KRIPIK BALADO CHRISTINE HAKIM DI KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG

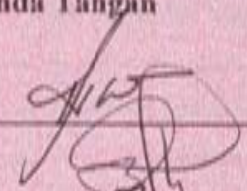
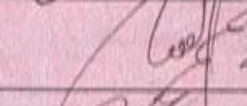
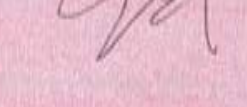
Nama : Yesi Imelza
BP/Nim : 2006/79503
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 7 Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum
2. Sekretaris : Drs. Zul Asri M.Hum
3. Anggota : 1. Drs. Bustamam
2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum
3. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



Alhamdulillah rabbi'l alamin

Dan dirikanlah shalat. Tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.
{ Al bagarah : 43 }

Dan mintalah pertolongan { kepada Allah } dengan sabar dan shalat.
Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat. Kecuali bagi orang-orang yang khusus',
{yaitu} orang-orang yang meyakini. bahwa mereka akan kembali kepadaNya. { Al bagarah : 45-46 }

Hai orang-orang yang beriman. Mintalah pertolongan { kepada Allah } dengan sabar dan shalat.
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. {Al bagarah : 153}

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, bagi Mu segala puja dan puji sepenuh langit dan sepenuh Bumi dan sepenuh apa yang Engkau Kehendaki setelah itu. Sujud syukur ku kepada Allah SWT yang atas Rahmat, Hidayah dan Rahim-Nya serta telah dijadikan-Nya Shalat dan Sabar sebagai penolongku dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini sehingga dapat mempersembahkan Gelar Sarjana Pendidikan pada orang-orang yang ku sayangi dan begitu menginginkan ku menyelesaikan Tugas Akhir ku ini

Alhamdulillah. telah Engkau buktikan pada ku jika setelah kesulitan ada kemudahan. Ya Allah, janji Mu adalah benar, syurga Mu adalah benar, neraka Mu adalah benar, Ya Allah jadikanlah aku orang-orang yang sabar dan selalu berserah diri pada-Mu. Dan limpahkanlah pahala Mu pada orang-orang yang telah berjasa pada ku sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai karena Engkaulah sebaik-baik pemberi balasan terhadap seluruh perbuatan dan Engkaulah Hakim yang Bijaksana dan permudahlah urusan mereka dalam menemui Mu di Hari Kemudian, Amiin.

Ku persembahkan karya mungil ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, dan kakakku hendra n adekku dedet. Dan adek bungsku santi yang sangat ku sayangi yang sama Wisuda juga..tiada kata yang setara untuk mengungkapkan terima kasih untuk segenap Cinta Kasih, do'a dan pengorbanan yang tiada henti, semoga Allah melimpahkan Jagad Raya Rahmat dan Kasih Sayangnya sebagai balasan, Ku hadiahkan Goresan yang bersahaja ini untuk Bapak Hendra Naldi dan Bapak Zul Asri Terimakasih untuk semua waktu, tenaga, ilmu dan kesabaran yang telah di curahkan.

Ku labuhkan samudra terima kasihku untuk bapak Etmi Hardi, Bustamam, Abdul Salam, Eka vidya putra tanpamu ku tak kan pernah sadari Alfa dan Kurang ku. Terima kasihku untuk seluruh

Dosen-dosenku, semua jasa mu akan ku bawa dalam perjalanan hidupku ini, terima kasih telah membawa ku kearah jalan yang lurus dan terang.

Terima kasih buat sahabat-sahabat terdekat ku CheZ Anwar, feni wella, sisca A, wati A, yosi A, vivi, opha, frisca, sisil, gadis, wit, ayu, mela, laila, azet, elis, neng k, neng f, ike, lili, milda, nina, nora, abaY

, anhar, rifna, yani, dan anak sejarah NR 06 dan R 06 yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan canda, tawa, sedih, gembira yang sama-sama kita rasakan.. kak... tidak akan pernah melupakan kalian... moga kalian sukses... cepat nyusul wisuda.. amiiin.. Dan selamat dan sukses slalu buat teman-teman yang sama-sama wisuda Wardianto, maria fransisca, Esla, novi, yuyun, agus, nadya, iis, epi, ary, dll. Semoga tidak jadi pengangguran n cepat lulus apa yang di cita-citakan "PNS"..Amiin...hahahaaa...

Buat seseorang yang baru ku kenal lewat fb. He..he.... Emag kita blom pernah jumpa tapi ku merasakan begitu sangat dekat dengan mu... tapi ku jg mengakui tentang fakta yang ada d antra kita,, yang tak bias di pungkiri ..tapi... "ya sudah lah" tidak semua yang kita harap dan inginkan bisa kita raih dan wujudkan... n "cinta itu tidak harus memiliki" Ku ucapkan banyak2 terimakasih karne telah banyak memberikan nasehat dan support yang sangat membangun buat ku... ku doakan semoga Allah memberikan kemudahan dalam segala hal dalam menjalani kehidupan yang seperti panggung sandiwara ini... hahaha..... good luck slalu abngku "SAMARATUL FUAD"

Dan terimakasih ku aturkan buat Bpk. Eka vidya putra.. hmmm.... (bpk yang sangat ku sayangi n ku cintai... heeee" becanda") Yang telah sangat mendukungku walaupun tidak secara langsung.. tapi ku tahu semua itu buatkuu... semoga Bpk. Cepet meraih gelar DRnya... n sukses slalu... ku tahu semua itu akan berlalu n kta bisa melewatinya... tq... percayalah.....



“ He whose present day is better than yesterday is successful, he whose present day like yesterday is lost, he whose present day is worse than yesterday is cursed.

Tidak akan pernah berhasil, orang yang tidak pernah gagal.

Orang yang kehilangan keberanian, maka dia akan kehilangan segala-galanya

Good luck...

“I am slowly walker, but I am never come back”

ABSTRAK

Yesi Imelza: Keripik Balado Cristine Hakim di Kecamatan Padang Selatan,
Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. UNP.2010

Masalah perekonomian merupakan salah satu masalah yang paling mendasar di negeri ini. Tingkat perekonomian suatu negara berbanding lurus dengan lapangan pekerjaan. Kesulitan ekonomi secara tidak langsung telah mempersempit lapangan kerja dan menambah jumlah pengangguran. Untuk mengatasinya, dibutuhkan usaha kreatif masyarakat untuk menjadi pengusaha. Salah seorang yang cukup berhasil dengan usaha home industrinya adalah Cristine Hakim. Cristine Hakim berhasil menjadikan keripik balado menjadi ikon makanan khas daerah kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan keripik Balado Cristine Hakim sehingga menjadi ikon pariwisata makanan khas kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Melalui wawancara tidak terstruktur diharapkan dapat diungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan fokus studi. Sedangkan melalui wawancara mendalam dapat diungkap berbagai informasi yang berguna mendukung informasi yang didapat dari wawancara terstruktur. Metode dokumentasi mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan kehidupan tokoh untuk mendukung data wawancara. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah, yang dibagi dalam empat tahap yaitu (1) heuristik yaitu pencarian data dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan topik. (2) Kritik atau tahapan Verifikasi, yaitu tahapan atau kegiatan meneliti dan menyeleksi sumber, informasi dan jejak secara kritis. (3) interpretasi (penafsiran) terhadap data dan penyusunan berdasarkan sebab akibat. (4) penulisan dalam bentuk tulisan ilmiah Skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan usaha Home Industri cristine hakim berkembang pesat. Hal ini dipengaruhi oleh manajemen yang bagus oleh Cristine Hakim. Hal ini didukung oleh mentalitas Cristine Hakim yang pantang menyerah dan memiliki semangat untuk terus berinovasi. Beliau merupakan tokoh yang pandai membaca peluang. Tulisan ini menjabarkan bagaimana Cristine Hakim memulai usaha sampai menjadi salah seorang pengusaha ternama di kota Padang di bidang makanan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur selalu tercurah buat penguasa seluruh jagat raya Allah SWT. Berkat petunjuk dan rahmatnya lah sebuah karya sederhana ini lahir dari tangan penulis. Allah lah pemilik semua ilmu dan pengetahuan yang hanya dicurahkan setetes buat umat manusia. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah buat kekasih Allah, Muhammad SAW.

Tulisan ini pada awalnya hanya merupakan sebuah tugas akhir yang dilakukan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah FIS UNP. Dari awal penulis memang telah merencanakan untuk menulis tentang sejarah perkembangan perusahaan keripik balado Cristine Hakim yang menjadi pembicaraan sehari-hari dalam masyarakat. Perusahaan yang dijalankan oleh etnis China yang kemudian menjadikan keripik balado sebagai makanan khas Sumatera Barat.

Keberhasilan dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak tertentu. Melalui ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak hendra Naldi, SS, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan bapak Drs. Zul Asri, M.Hum. sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas saran dan petunjuknya, serta kesediaan bapak untuk membaca dan mengoreksi serta menambahkan tulisan ini.
2. Ibu Cristine Hakim beserta keluarga atas dukungan dan informasi yang diberikan selama penelitian. Tulisan ini didedikasikan untuk mengenang ayahanda beliau tercinta.

3. Ketua jurusan Sejarah beserta seluruh dosen yang dengan ikhlas telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.
4. Seluruh informan dan nara sumber yang telah dimintai keterangan untuk kepentingan penulisan.

Terima kasih tak terhingga kepada keluarga dan teman-temanku yang selalu berdo'a untuk kesuksesan peulisan ini. Berkat semangat mereka semua, penulis berusaha memberikan yang terbaik.

Tentu tulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan dan kelemahan. Segala bentuk tambahan dan kritikan akan penulis terima dengan lapang dada demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang ingin menulis tulisan yang relevan.

Tertanda,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	4
D. Studi Relevan.....	5
E. Kerangka Konseptual	7
F. Metode Penelitian	13
 BAB II LATAR BELAKANG KOTA DAN KELUARGA	
1. Sekilas tentang Kota Padang	15
2. Etnis Tionghoa dan perdagangan	26
3. Keluarga dan Masa Kecil	32
4. Gambaran Usaha Home Industri Keripik Balado di Kota Padang	34
 BAB III PERKEMBANGAN PERUSAHAAN KERIPIK BALADO	
CRISTINE HAKIM	
1. Memulai Usaha.....	39
2. Munculnya Perusahaan Keripik Balado Cristine Hakim	47
3. Usaha dan Strategi Cristine Hakim dalam Pengembangan Perusahaan Keripik Balado	49
4. Usaha Lain Milik Cristine Hakim	68
 BAB IV KESIMPULAN.....	 73
DAFTAR PUSTAKA.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang membangun. Pembangunan yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan di Indonesia dilaksanakan dalam berbagai aspek yaitu, pembangunan dibidang ekonomi, politik dan budaya. Dalam pengertian sehari-hari yang sederhana, dapatlah disebut bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.¹

Dinamika dan ketertarikan kehidupan sosial-ekonomi, sosial-politik dan sosial budaya mencerminkan pola kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan pada salah satu sisinya, misalnya ekonomi, akan senantiasa mempengaruhi aspek politik dan budaya. Perubahan-perubahan ekonomi dan budaya tanpa memberikan peluang perubahan pada aspek politik akan dapat menimbulkan ketegangan dan konflik dalam masyarakat.²

Dalam menghadapi tantangan perkembangan dunia usaha dan ekonomi pada dewasa ini bangsa Indonesia, terutama dari golongan mayoritas, amat mengalami kekurangan wiraswasta baik dalam jumlah maupun mutu. Sedangkan para wiraswasta inilah yang diharapkan akan memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan pembangunan dan sekaligus dapat mengurangi kesenjangan

¹ Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hal. 65

² Bramantyo Djahanputro, *Perekonomian Indonesia Menyongsong Abad XXI*, Jakarta : sinar Harapan, 1999, hal. 41

ekonomi antara kelompok mayoritas dan minoritas. Karena itu pengembangan jumlah dan mutu wiraswasta dari golongan mayoritas amatlah penting dan strategis.³

Salah satu contoh usaha wiraswasta yang cukup berhasil yang dijalankan kaum minoritas adalah Perusahaan Keripik Balado Christine Hakim. Perusahaan ini didirikan dan dikelola oleh Christine Hakim yang merupakan seorang wiraswastawan keturunan Cina.

Usaha keripik balado yang dikelola Christine Hakim merupakan usaha home industri berawal dari usaha keluarga yang telah dijalankan secara turun temurun. Usaha keripik balado yang pada mulanya hanya berupa usaha kecil-kecilan dengan cara diantarkan ke warung-warung, namun berubah menjadi usaha besar semenjak usaha ini dijalankan Christine Hakim. Christine Hakim merubah cara pemasaran kripik Balado dengan menyewa sebuah tempat (Warung) untuk dijadikan lokasi penjualan keripik balado pada tahun 1990⁴.

Cristine hakim merupakan salah satu pengusaha di bidang perdagangan makanan khas Minangkabau yang berasal dari etnis Non Minangkabau. Seperti kita ketahui bahwa pada umumnya etnis China membuka perdagangan di bidang elektronik dan kelontong. Namun Cristine Hakim memilih menjadikan Keripik Balado sebagai usahanya. Perusahaan Cristine hakim pada tahap selanjutnya berhasil mengalahkan perusahaan-perusahaan sejenis milik pengusaha lokal.

Perusahaan Cristine hakim juga secara tidak langsung juga berhasil menjadikian keripik balado sebagai salah satu makanan khas Sumatera Barat. Sebelumnya Sumatera Barat terkenal dengan rendang dan bebrapa makanan lainnya.

³ Djisman Simanjuntak, 1991 *Kemandirian Kesenambungan Dalam Pembangunan Nasional dan Bisnis*, (Medan : Universitas Darma Agung,) hal. 32

⁴ Wawancara dengan Cristine Hakim tanggal 24 April 2010 di Padang

Namun, setelah Malaysia menjadikan rendang sebagai produk asli mereka dengan mengeluarkan hak patennya, masyarakat daerah lain yang berkunjung ke tanah Minangkabau ini menjadikan keripik balado sebagai buah tangannya.

Perusahaan keripik Balado Cristine Hakim merupakan salah satu perusahaan terbesar dari beberapa perusahaan sejenis yang ada di kota Padang. Ini merupakan karena adanya strategi khusus yang dimiliki oleh Cristine Hakim dalam menjalankan perusahaannya. Perusahaan Crsitine Hakim memiliki pendapatan yang sedikit labeih besar dari perusahaan sejenis lainnya karena harga yang diberikan sedikit lebih mahal dari perusahaan lainnya. Walaupun demikian, perusahaan milik salah seorang etnis Tionghoa ini tetap memiliki banyak peminatnya.

Oleh Karena beberapa alasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti perusahaan, **“Keripik Balado Christine Hakim Di Kec. Padang Selatan Kota Padang.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang diajukan dengan topik “Keripik Balado Christine Hakim Di Kec. Padang Selatan Kota Padang. Maka tulisan ini termasuk ke dalam kajian sejarah perusahaan, yang berusaha memaparkan sejarah perkembangan perusahaan yang dikelola oleh Christine Hakim dengan batasan spatialnya home industri keripik balado Christine Hakim, yang berada di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Tulisan ini juga akan dibatasi secara temporal sejak tahun 1990 samapi 2010.

Sehubungan dengan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana usaha home industri keripik balado Christine Hakim di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang menjadi salah satu perusahaan makanan khas daerah terbesar di Kota padang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan perusahaan home industri keripik balado Christine Hakim di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang sehingga menjadi ikon perusahaan makanan di Kota Padang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perusahaan home industri keripik balado Christine Hakim di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang menjadi salah satu perusahaan makanan khas daerah terbesar di Kota padang.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan perusahaan home industri keripik balado Christine Hakim di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang sehingga menjadi ikon perusahaan makanan di Kota Padang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah perbendaharaan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai sejarah keberadaan usaha kripik balado Christine Hakim di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan bagi dinas dan instansi terkait yang erat hubungannya dengan pengembangan usaha wiraswasta khususnya di kota Padang.
- c. Dapat kiranya dijadikan sebagai bahan masukan dan sekaligus acuan dalam mengembangkan usaha-usaha di masa yang akan datang.

D. Studi Relevan

Ada banyak tulisan yang relevan dengan penulisan perusahaan Christine Hakim ini, diantaranya adalah buku karangan Mila Rachmawati yang berjudul *Sukses Bisnis Rumah Makan Padang (2008)* yang berisi tentang seluk beluk dan kesuksesan dalam mengelola rumah makan ala Padang di berbagai kota di Indonesia.

Buku lain yang cukup relevan adalah *Usaha Boga Resep Nyonya Liem* (2009) sebuah buku yang bercerita tentang tata usaha boga yang dikendalikan oleh seorang etnis Tionghoa. Berisi tentang trik dan cara memasarkannya. Kemudian buku karangan Nural Said yang berjudul *Pola Pembinaan industri Kecil di Sumatera Barat* (2008).

Selain buku, juga terdapat beberapa manuskrip berupa skripsi yaitu karangan Asian Novalina Butar-butur yang berjudul “Analisis Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Keripik Balado pada Industri Kecil Keripik Balado Cristine Hakim di Kecamatan Padang Selatan”. Selanjutnya skripsi karangan Zulfa Yetti Marni berjudul “Analisa Pengembangan Usaha Industri Keripik Sanjai di Kecamatan Mandiangin Kota Selayan Kota Madya Bukittingi”.

Buku lainnya yang relevan adalah karya etnis tinghoa sendiri yang berjudul *Rahasia Sukses Bisns Etnis Tionghoa di Indonesia*, karangan Thomas Liem Tjoe (2007). Buku ini mengupas tuntas bagaimana strategi bisnis yang dijalankan oleh etnis Tionghoa dan bagaimana mereka bertahan ketika banyak masalah datang. Disini digambarkan etnis Tionghoa adalah tipe pekerja keras dan ulet.

Selanjutnya tulisan yang dibuat oleh Armaini yang berjudul “Industri Minyak Goreng H. Zakaria sebuah Profil Pengusaha Industri Rakyat di Pariaman tahun 1980-2000” (skripsi). Tulisan yang menggambarkan bagaimana H. Zakaria menjalankan sebuah bisnis keluarga yang membesarkan perusahaannya. Selanjutnya buku yang ditulis oleh nanang Qosim Yusuf yang berjudul *Jejak-jejak Makna Basrizal Koto: Dari Titik Nol Menjadi Enterpreneur Mulia*”.

Tulisan lain yang relevan karena ditulis dengan spasial yang sama yaitu kota Padang adalah karangan Deni Fitriani “Biografi azhar Muhammad seorang pengusaha di Kota padang (1961-2000).

Semua karangan diatas dianggap relevan karena ditulis dengan perspektif yang sama dengan tulisan ini dan objek penelitian yang sama dengan paradigma yang berbeda.

E. Kerangka Konseptual

1. Perusahaan

Menurut John A Shubin, perusahaan yaitu:

“A firm is an ownership organization which combines the factors of production in a plant for the purpose of producing goods or services and selling them at a profit. (Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi pemilikan yang menggabungkan faktor-faktor produksi di dalam suatu tempat dengan maksud memproduksi barang atau jasa dan menjualnya dengan laba)⁵.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa, perusahaan adalah merupakan suatu bentuk dari organisasi kepemilikan dimana didalam perusahaan tersebut terdapat faktor-faktor produksi yang memproduksi bidang usaha yang menjalankan perusahaan tersebut, dimana perusahaan tersebut menjualnya dengan maksud mencari keuntungan (laba).

Selanjutnya Raymond E. Glos mengatakan bahwa perusahaan dapat didefinisikan sebagai organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa bagi pemuasan kebutuhan pembeli, serta diharapkan akan memperoleh laba dari para pemiliknya.⁶

Selanjutnya organisasi tersebut dapat dikatakan suatu organisasi perusahaan apabila memenuhi syarat tertentu sebagaimana yang dinyatakan Wasis, antara lain mencari laba secara kontinue dan mempunyai kedudukan yang tepat⁷.

⁵ Wasis, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung : Alumni. 1981. hal 16-17

⁶ Husein Umar. 2003. *Bussines an Introduction*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) hal:4

⁷ Wasis, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung : Alumni. 1981. hal 17-18

Ditinjau dari kepemilikan dan usaha yang dijalankan, maka perusahaan dapat dibedakan atas bentuk dan jenisnya:

- 1) Bentuk Perusahaan Perorangan,
- 2) Bentuk Persekutuan Firma,
- 3) Bentuk Persekutuan Komanditer,
- 4) Perseroan Terbatas,
- 5) Koperasi,
- 6) Perusahaan Negara, dan
- 7) Perusahaan Daerah

Dalam memajukan sebuah perusahaan, dibutuhkan strategi yang jitu dan manajemen yang bagus. Pengelolaan yang baik akan sangat menentukan maju atau tidaknya perusahaan. Dalam hal ini komunikasi sangat diperlukan. Komunikasi pemasaran adalah proses menjalin dan memperkuat hubungan yang saling menguntungkan dengan karyawan, pelanggan, dan semua pihak yang terkait dengan mengembangkan dan mengkoordinasikan program komunikasi strategis agar memungkinkan mereka melakukan kontrak konstruktif dengan perusahaan/merek produk melalui berbagai media. Dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi pemasaran harus dapat menciptakan kerangka strategi yang berorientasi pada konsumen.

Kemudian, Kesuksesan dari penawaran produk dipasar sangat tergantung dari bagaimana perusahaan memposisikan dirinya pada segmen pasar yang tepat. Selain itu, kesuksesan tersebut juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan dapat membuat performa produk yang baik untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Kepuasan (*satisfy*) merupakan hal yang mutlak dalam pemasaran.

Dengan terciptanya kepuasan tersebut akan memudahkan perusahaan dalam menciptakan pelanggan yang loyal, pada akhirnya akan meningkatkan profit perusahaan. Pada saat ini produk bukan lagi hanya sebatas produk, namun produk harus dapat menjadi customer solution. Dengan demikian perusahaan harus menciptakan produk yang tidak hanya berkualitas, namun harus dapat meningkatkan nilai dari produk itu sendiri. Dalam hal ini, Cristine hakim sangat memperhatikan bagaimana pemasaran dan menciptakan banyak pelanggan, tentu dengan strategi yang bagus.

2. Home Industri

Secara harfiah, Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.⁸

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung

⁸ Kamus Ilmiah Populer, Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry , Penerbit Arkeola, Surabaya.

atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.⁹

Jika terdaftar dalam Dinas Perdagangan Kabupaten/kota permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, Home Industri termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta.¹⁰

Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Home industri maju dan berkembang tergantung kepada pengelola dan manajemennya. Usaha Cristine Hakim dapat dikatakan sebagai sebuah home industri karena dikelola dengan manajemen rumah dan dalam skala menengah.

3. Manajemen

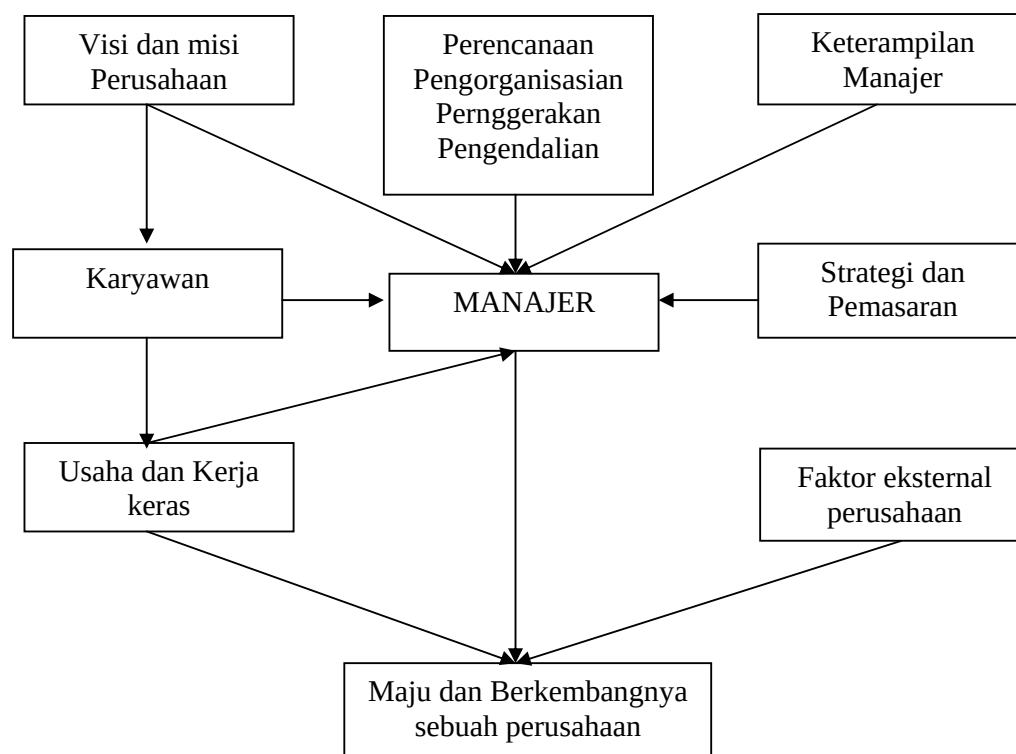
Menurut Jamaes F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Perusahaan itu mengharuskan dilakukan secara sistematis dan membutuhkan proses yang lama. Selain diproses dengan baik, tentu saja perusahaan itu butuh sebuah perencanaan yang matang. Semua unsur yang terlibat dalam

⁹ <http://www.mediaindonesia.com>, 25 Juli 2007

¹⁰ Meneropong Perdagangan Internasional; Prosedur dan Implementasi oleh Harda Wahana, Atase Perdagangan Indonesia KBRI Kairo. Makalah Pelatihan Perdagangan yang diadakan Forum Studi Syari'ah wal Qanun, 30 Juli 2007 di Griya Jawa Tengah, Kairo.

¹¹ Husein Umar.2003.*Bussines an Introduction*.(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama) hal:4

perusahaan harus memiliki kesamaan visi dan tujuan ini. Dalam hal pengorganisasian akan terlihat bagaimana pembagian kerja yang jelas dan pas untuk setiap orang. Dalam hal ini butuh seorang yang mengendalikan perusahaan dan memimpin sebuah perusahaan. Itulah yang disebut manajer. Gambaran proses manajemen perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut.



Dalam tabel di atas dapat kita lihat bagaimana dominannya peran seorang manajer dalam sebuah perusahaan. Manajer menjadi otak dalam sebuah perusahaan, disinilah Cristine Hakim memegang peran penting dalam memimpin perusahaannya.

Selain manajemen bagus yang diterapkan oleh Cristine hakim, kemajuan perusahaan Cristine Hakim juga disukung oleh prinsip kewiraswastaan Etnis Cina.

Mengenai tampilnya golongan Tionghoa dengan peranannya yang dipegang hingga kini, Lie Tek Tjeng berpendapat, bahwa akibat politik kolonialisme itu, dan kegiatan imigran Tiongkok menyebabkan mereka menguasai bidang ekonomi menengah di Zaman Kolonial. Hal ini menimbulkan masalah serius dengan kesadaran akan peranan ekonomi dalam kemerdekaan suatu bangsa.

Sebagai sebuah komunitas pedagang, orang cina perantauan memiliki etos kerja yang unik yang dibangun berdasarkan gabungan kewiraswastaan dan dasar konfusian yang kuat. Reputasi orang Cina sebagai pekerja keras disebabkan karena rasa takut mereka akan kegagalan, yang disertai oleh keinginan mereka untuk memperbaiki kehidupan keluarga, keuntungan materi, martabat sosial, serta rasa aman dan terjamin dalam usia lanjut.

Kewiraswastaan Cina didirikan di atas sejumlah ciri yang sangat dijunjung tinggi seperti:

- 1) Dapat dipercaya
- 2) Gigih serta handal,
- 3) Sikap hemat,
- 4) Senang membangun hubungan, dan
- 5) Kreativitas

Dalam rangka mendapatkan peluang yang lebih baik untuk mengembangkan usaha, minoritas etnis Cina menjalankan prinsip keselarasan hubungan seperti menjalankan upaya mendekati orang-orang atau pejabat yang kompeten, sebagaimana yang dikemukakan Lie bahwa: “Pendekatan golongan minoritas Tionghoa terhadap penguasa adalah wajar, karena bisa memberi peluang yang lebih

baik dalam berusaha”. Hal senada juga dikemukakan oleh Ch’ng, yang menyatakan bahwa:

“Dalam upaya membangun hubungan dan jaringan, komunitas Cina perantauan menekankan keselarasan dan hubungan timbal balik. Soal ‘muka’ adalah masalah penting dalam hubungan antarmanusia di kalangan orang Cina. Mereka pada umumnya tidak konfrontatif dan lebih suka melakukan bisnis dengan orang-orang yang sedikit banyak telah mempunyai hubungan dan saling pengertian dengan mereka.”

Dengan demikian kemampuan etnis Cina untuk mengembangkan usaha, bukan hanya berdasarkan kemampuan pribadi dalam mengolah usaha saja, melainkan juga dilatarbelakangi oleh aspek sosial budaya leluhur yang tetap dipertahankan sampai sekarang.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Melalui wawancara tidak terstruktur diharapkan dapat diungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan fokus studi. Sedangkan melalui wawancara mendalam dapat diungkap berbagai informasi yang berguna mendukung informasi yang didapat dari wawancara terstruktur. Adapun yang akan diwawancarai adalah Cristine Hakim sendiri beserta keluarganya, kemudian karyawan yang bekerja pada beliau selanjutnya konsumen dan pelanggan Keripik Balado Cristine Hakim.

Metode berikutnya adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan kehidupan tokoh untuk mendukung data wawancara. Data ini berupa tulisan tentang keripik balado yang termuat dalam

koran-koran dan dokumen lainnya. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah, yang dibagi dalam empat tahap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi langkah-langkah: pertama, Heuristik, yaitu mengumpulkan bahan sumber dengan jalan mencari dan mengumpulkan data yang dianggap relevan dengan permasalahan. Pencarian sumber ini pertama kali akan dilakukan pada arsip pribadi Cristine Hakim, untuk melengkapi penulis mendatangi beberapa perpustakaan, antara lain: Pustaka dan Kearsipan Kantor Camat Padang Selatan di Kota Padang, Kantor BPS Kota Padang, Pustaka Universitas Negeri Padang (UNP), Pustaka UNAND di Padang, dan Pustaka IAIN Imam Bonjol di Padang. Secara keseluruhan bahan yang didapatkan pada sumber tersebut di atas adalah bahan tertulis yang dikategorikan sumber sekunder.

Tahap kedua: merupakan kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap keaslian sumber atau bahan yang ditentukan. Kritik ini akan dilakukan baik itu kritik ekstern dan kritik intern.

Tahap ketiga: Interpretasi yang merupakan kegiatan penyusunan data yang ditemukan dalam kronologis. Terakhir, tahap keempat: merupakan tahap penulisan sejarah.

BAB II

LATAR BELAKANG KOTA DAN KELUARGA

1. Sekilas tentang Kota Padang

Kata *Padang* berasal dari [bahasa Minang](#) yang dapat bermaksud *pedang*, namun dapat juga untuk menunjukkan *lapangan* tempat kota ini berada.¹² Menurut [tambo](#) setempat, kawasan kota ini dahulunya merupakan bahagian dari kawasan *rantau* yang didirikan oleh para perantau [Minangkabau](#) dari dataran tinggi (*darek*). Tempat pemukiman pertama adalah perkampungan di pinggiran selatan [Batang Arau](#) di tempat yang sekarang bernama Seberang Padang.¹³ Seperti kawasan rantau Minangkabau lainnya, pada awalnya kawasan daerah pesisir pantai barat Sumatera berada di bawah pengaruh [kerajaan Pagaruyung](#). Namun pada awal abad ke-17, kawasan ini telah menjadi bahagian dari kedaulatan [kesultanan Aceh](#).¹⁴

Kota Padang telah dikunjungi oleh pelaut Inggris di tahun [1649](#), kemudian mulai berkembang sejak kehadiran [VOC](#) (Vereenigde Oost Indische Compagnie) pada tahun [1663](#), yang diiringi dengan migrasi penduduk Minangkabau dari kawasan [luhak](#). Selain memiliki muara yang bagus, VOC tertarik membangun pelabuhan dan pemukiman baru di pantai barat Sumatera untuk memudahkan akses perdagangan dengan kawasan pedalaman Minangkabau, selanjutnya di tahun [1668](#), VOC telah berhasil mengusir pengaruh [kesultanan Aceh](#) dan menanamkan pengaruhnya di sepanjang pantai barat Sumatera, hal ini diketahui dari [surat regent](#)

¹²Freek Colombijn.,2006. *Paco-Paco (Kota) Padang*. (Yogyakarta:Ombak) hlm. 55

¹³ Ibid, hal 56

¹⁴ Abdullah, Taufik. "Some Notes on the Kaba Tjindua Mato: An Example of Minangkabau traditional literature"(PDF).<http://cip.cornell.edu/DPubS/Repository/1.0/Disseminate/seap.indo/1107140687/body/pdf>. Diakses pada 30 Maret 2010.

Jacob Pits kepada *Raja Pagaruyung*, yang berisi permintaan dilakukannya hubungan dagang kembali dan mendistribusikan [emas](#) ke kota ini. Walaupun pada tanggal [7 Agustus 1669](#), terjadi pergolakan masyarakat [Pauh](#) dan [Koto Tangah](#) melawan monopoli VOC, namun dapat diredam oleh VOC. Peristiwa ini dikemudian hari diabadikan sebagai tahun lahir kota Padang.¹⁵ Pada tahun [1781](#) Inggris berhasil menguasai kota ini akibat rentetan *perang Anglo-Belanda ke-4*, namun kemudian dikembalikan kepada VOC setelah ditandatanganinya perjanjian [Paris](#) tahun 1784. François Thomas Le Môme, seorang [bajak laut](#) dari [Perancis](#) yang bermarkas di [Mauritius](#) dengan kapal utama berkuatan 12 meriam, menguasai dan menjarah kota ini pada tahun [1793](#), keberhasilan Le Môme diapresiasi oleh pemerintah Republik Perancis waktu itu dengan memberikannya penghargaan.¹⁶

Kemudian pada tahun [1795](#), kota Padang kembali diambil alih oleh [Inggris](#), namun pasca [peperangan era Napoleon](#), pada tahun [1819](#) Belanda mengklaim kawasan ini yang kemudian dikukuhkan melalui perjanjian [Traktat London](#) yang ditandatangani tanggal [17 Maret 1824](#).

Sejak awal abad ke 19, terjadi perubahan yang besar di wilayah Sumatera Barat termasuk kota Padang. Pemuda yang baru pulang belajar dari timur tengah mengadakan pembaharuan di kampung halamannya di bidang pengamalan ajaran agama Islam. Pemuda yang baru pulang ini yang terpengaruh oleh berkembangnya ajaran wahabi di timur tengah mencoba memurnikan ajaran agama islam yang telah banyak diselewengkan dalam masyarakat. Dalam melakukan pemurnian, mereka

¹⁵ Pemda Tingkat II Kotamadya Padang, (1995), *326 tahun Padang kota tercinta, 7 Agustus 1669-7 Agustus 1995: gerbang pariwisata Indonesia kawasan barat*, Pemda Tingkat II Kotamadya Padang bekerja sama dengan PT. Buana Lestari.

¹⁶ Ibid,

sering melakukan kekerasan, sehingga menimbulkan kekerasan dalam masyarakat antara kaum ulama yang menghendaki pembaharuan dan kaum adapt yang menentang adanya perubahan. Hal ini secara tidak langsung juga merongrong kekuasaan kerajaan Pagaruyung, perang semakin melebar sampai suatu hari diadakan pertemuan antara kaum adat dengan kaum ulama. Pertemuan ini berakhir rusuh dan pertumpahan darah.¹⁷

Pada pertemuan ini, para pembesar kerajaan berhasil melarikan diri ke Padang, dalam rombongan ini terdapat raja terakhir Pagaruyung yaitu Alam Bagagar Syah. Rombongan kerajaan ini mengadakan perjanjian dengan pihak Belanda yang ada di kota Padang. Melalui perjanjian inilah Belanda akhirnya ikut campur dalam perang saudara di Sumatera Barat. Belanda akhirnya berhasil menaklukkan kaum Paderi dan menguasai seluruh Sumatera Barat pada tahun 1837.

Pada tahun [1837](#), pemerintah [Hindia-Belanda](#) menjadikan kota Padang sebagai pusat pemerintahan wilayah *Gouvernement Sumatra's Westkust* yang meliputi [Sumatera Barat](#) dan [Tapanuli](#). Selanjutnya kota ini menjadi daerah *gemeente* sejak [1 April 1906](#) setelah keluarnya *ordonansi* (STAL 1906 No.151) pada tanggal [1 Maret 1906](#).¹⁸

Menjelang masuknya tentara pendudukan [Jepang](#) pada tanggal [17 Maret 1942](#), kota Padang telah ditinggalkan begitu saja oleh Belanda karena kepanikan mereka, dan disaat bersamaan [Soekarno](#) sempat tertahan di kota ini karena pihak Belanda waktu itu ingin membawanya turut serta melarikan diri ke [Australia](#). Kemudian panglima Angkatan Darat Jepang untuk Sumatera menemuinya untuk

¹⁷ Amran, Rusli. 1988. *Padang Riwayatmu Dulu*. Edisi revisi. (Jakarta: C.V. Yasaguna)

¹⁸ Ibid

merundingkan nasib Indonesia selanjutnya, dan setelah Jepang dapat mengendalikan situasi, kota ini kemudian dijadikan sebagai kota administratif untuk urusan pembangunan dan pekerjaan umum.

Berita kemerdekaan Indonesia tanggal [17 Agustus 1945](#), baru sampai ke kota Padang sekitar akhir bulan Agustus, namun pada tanggal [10 Oktober 1945](#) tentara [Sekutu](#) telah masuk ke kota Padang melalui [pelabuhan Teluk Bayur](#), dan kemudian kota ini diduduki selama 15 bulan.

Pada tanggal [9 Maret 1950](#), kota Padang dikembalikan ke tangan Republik Indonesia yang sebelumnya merupakan negara bagian melalui surat keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat (RIS) nomor 111. Kemudian, berdasarkan [Undang-undang](#) nomor 225 tahun 1948, Gubernur [Sumatera Tengah](#) waktu itu melalui surat keputusan nomor 65/GP-50, tanggal [15 Agustus 1950](#) menetapkan perluasan wilayah kota Padang. Pada tanggal [29 Mei 1958](#), [Gubernur Sumatera Barat](#) melalui surat keputusan nomor 1/g/PD/1958, secara *de facto* menetapkan kota Padang menjadi ibukota provinsi [Sumatera Barat](#), dan secara *de jure* di tahun [1975](#), yang ditandai dengan keluarnya Undang-undang nomor 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah. Kemudian, setelah menampung segala aspirasi dan kebutuhan masyarakat setempat, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan [peraturan pemerintah](#) nomor 17 tahun [1980](#), yang menetapkan perubahan batas-batas wilayah kota Padang sebagai [pemerintah daerah](#).¹⁹

¹⁹ BPS Kota Padang. 2009

Kota Padang mendapat piala [Adipura](#) untuk pertama kalinya pada tahun [1986](#) dari [Presiden Soeharto](#) atas prestasinya menjadi salah satu kota terbersih di Indonesia. Selanjutnya di tahun [1991](#) kota ini juga memperoleh *Adipura Kencana*.²⁰

Kota Padang adalah ibukota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara 0o 44' 00" dan 1o 08' 35" Lintang Selatan serta antara 100o 05' 05" dan 100o 34' 09" Bujur Timur. Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas Kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kota Tengah yang mencapai 232,25 km².

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 52,52 persen berupa hutan yang dillindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan perkarangan seluas 9,01 persen atau 62,63 km² sedangkan yang digunakan untuk lahan sawah seluas 7,52 persen atau 52,25 km².

Selain di daratan pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah Pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 38,6 km², Pulau Toran di kecamatan Padang Selatan seluas 25 km² dan Pulau Pisang Gadang seluas 21,12 km² juga di Kecamatan Padang Selatan.

Wilayah daratan Kota Padang yang ketinggiannya sangat bervariasi, yaitu antara 0-1853 m diatas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan. Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km. Tingkat curah hujan Kota Padang mencapai rata-rata 405,58 mm perbulan dengan

²⁰ Ibid

rata-rata hari hujan 17 hari per bulan pada tahun 2003. suhu udaranya cukup tinggi yaitu antara 230-320 C pada siang hari dan pada malam hari adalah antara 220-280 C. Kelembabannya berkisar antara 78-81 persen. Kota Padang terletak di pantai barat pulau [Sumatera](#), dengan luas keseluruhan kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65% dari luas provinsi Sumatera Barat. Dari luas tersebut, lebih dari 60%, yaitu $\pm$ 434,63 km², merupakan daerah perbukitan yang ditutupi hutan lindung, sementara selebihnya merupakan daerah efektif perkotaan. Kota Padang sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Laubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.²¹

Kota padang tidak hanya dikenal sebagai ibukota propinsi Sumatera Barat, kota paadang juga menjadi kota tujuan berkunjung bagi masyarakat Sumatera Barat. Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di provinsi Sumatera Barat, berdasarkan data kependudukan tahun 2008, diketahui rasio jenis kelamin 99.13, sedangkan jumlah angkatan kerja 344.497 orang dengan jumlah pengangguran 50.343 orang.

Masyarakat kota Padang merupakan penduduk yang heterogen. Penduduk kota Padang sebagian besar beretnis [Minangkabau](#), etnis yang mendiami kawasan Sumatera Barat pada umumnya. Etnis lain yang juga menjadi penghuni adalah [Jawa](#), [Tionghoa](#), [Nias](#), [Mentawai](#), [Batak](#), [Aceh](#) dan [Tamil](#). Orang Nias sempat menjadi kelompok minoritas terbesar pada abad ke-19. VOC membawa mereka sebagai [budak](#) sejak awal abad ke-17. Sistem perbudakan diakhiri pada tahun [1854](#) oleh

²¹ Ibid

Pengadilan Negeri Padang. Pada awalnya mereka menetap di Kampung Nias, namun kemudian kebanyakan tinggal di Gunung Padang. Cukup banyak juga orang Nias yang menikah dengan penduduk Minangkabau. Selain itu, ada pula yang menikah dengan orang Eropa dan Tionghoa. Banyaknya pernikahan campuran ini menurunkan persentase suku Nias di Padang.²²

Etnis Jawa dibawa pertama kali oleh Belanda sebagai pegawai dan [tentara](#), serta ada juga yang menjadi pekerja di perkebunan. Selanjutnya, pada abad ke-20 orang Jawa kebanyakan datang sebagai [transmigran](#). Selain itu, suku [Madura](#), [Ambon](#) dan [Bugis](#) juga pernah menjadi penduduk kota Padang, sebagai tentara Belanda pada masa [perang Padri](#).

Penduduk Tionghoa datang tidak lama setelah pendirian pos VOC. Orang Tionghoa di Padang yang biasa disebut dengan Cina Padang, sebagian besar sudah membaur dan biasanya [berbahasa Minang](#). Pada tahun [1930](#) paling tidak 51% merupakan perantau keturunan ketiga, dengan 80% adalah Hokkian, 2% Hakka, dan 15% Kwongfu. Suku Tamil atau keturunan [India](#) kemungkinan datang bersama tentara [Inggris](#). Daerah hunian orang Tamil di Kampung Keling merupakan pusat niaga. Sebagian besar dari mereka yang bermukim di kota Padang sudah melupakan budayanya.²³

Orang Minang di kota Padang merupakan perantau dari daerah lainnya dalam provinsi Sumatera Barat. Pada tahun [1970](#), jumlah pendatang sebesar 43%

²² Amran, Rusli. 1988. *Padang Riwayatmu Dulu*. Edisi revisi. (Jakarta: C.V. Yasaguna)

²³ Colombijn, Freek. *Paco-Paco (Kota) Padang*. hlm. 69-77.

dari seluruh penduduk, dengan 64% dari mereka berasal dari daerah-daerah lainnya dalam provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2009, dari jumlah penduduk kota Padang, 91% berasal dari etnis Minangkabau.

Masing-masing kelompok dan etnis yang datang ke kota Padang membawa kebudayaan dari daerah asalnya. Etnis China di Padang masih dapat kita saksikan memainkan Barongsai. Begitu juga dengan adapt pernikahan, banyak perbedaan upacara pernikahan di Kota Padang, tergantung dari kebudayaan mana mereka berasal. Orang Pariaman misalnya, kalau menikah maka masih ada sebagian yang laki-lakinya di jemput dengan sejumlah uang. Orang Payakumbuh kalau menikah maka mempelai laki-laki akan memberikan sejumlah barang kepada istrinya sebagai syarat pernikahan. Begitupun etnis Jawa, kalau menikah masih menggunakan adapt tradisi nenek moyang mereka.

Agama masyarakat Kota Padang juga beragam. Mayoritas penduduk kota Padang memeluk agama [Islam](#) yang kebanyakan pemeluknya adalah orang Minangkabau. Agama lain yang dianut di kota ini adalah [Kristen](#), [Buddha](#), dan [Khonghucu](#), yang kebanyakan dianut oleh penduduk bukan dari suku Minangkabau. Beragam tempat peribadatan juga dijumpai di kota ini. Selain terdapat sejumlah Mesjid, tempat peribadatan agama lain juga dapat ditemukan di Padang, seperti Kelenteng dan Gereja.

Meskipun terdiri dari berbagai etnis dan agama yang berbeda, namun belum pernah pecah konflik horizontal yang berbau SARA di Kota Padang. Masyarakat Padang telah lama hidup berdampingan dengan damai dan saling

membantu. Meskipun etnis Minangkabau mendominasi dalam jumlah, namun mereka tidak pernah memonopoli berbagai bidang perekonomian.

Mata pencaharian merupakan salah satu aspek penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Kadangkala mata pencarian juga menjadi factor penentu masyarakat memilih tempat tinggal. Semakin menjanjikan satu kota akan pekerjaan maka akan semakin besar arus urbanisasi menuju kota tersebut. Ditambah lagi tradisi yang mendukung dan menuntut seseorang untuk merantau meninggalkan kampung alamannya, seperti suku Minangkabau. Keterbatasan lahan yang akan di olah di kampung halaman, ditambah oleh tuntutan untuk mencari pengalaman hidup ke daerah rantau, maka masyarakat Minangkabau melakukan urbanisasi ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk salah satu kota terdekat, yaitu Padang.

Mata pencarian masyarakat Padang pada umumnya bergerak di bidang perdagangan, yaitu sebanyak 39,11%, kemudian menyusul sector prnyrdia jasa 25,5% selanjutnya pertanian sebesar 10,49%, yang palinf sedikit adalah penggalian 0,74%. Sisanya adalah pengrajin, home industri, PNS dan buruh. Dari komposisi ini menunjukkan bahwa kota Padang tumbuh menjadi kota penyedia jasa. Hal ini tentu didukung oleh jumlah pasar di Kota padang yang cukup signifikan. Dengan pasar Raya Padang sebagai pusatnya, beberapa pasar satelit di kawasan Padang juga didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadi tempat mata pencarian bagi pedagang. Berikut jumlah pasar di kota Padang

1. Balai Gadang
2. Belimbing
3. Aie Pacah
4. Siteba
5. Alai

6. Bandar Buat
7. Tanah Kongsu
8. Lubuk Buaya
9. Simpang Tabing
10. Ulak Karang
11. Purus
13. Simpang Haru
14. Gaung
15. Bungus Teluk Kabung

Selain pasar-pasar tradisional, di kota Padang juga terdapat beberapa pusat perbelanjaan mewah atau plaza yang menyediakan berbagai kebutuhan. Juga terdapat toko-toko yang tidak hanya bertempat di pasar raya, tapi tersebar di berbagai daerah di Padang. Juga banyak terdapat toko yang menjual hasil karya masyarakat, seperti kristine hakim misalnya yang menjual makanan khas asal Padang.

Penyedia jasa di kota Padang juga menjadi usaha yang cukup menjanjikan. Perusahaan jasa tersebut antara lain bergerak di bidang Rumah Makan, Restoran, Perhotelan, Transportasi dan yang mengalami peningkatan akhir-akhir ini adalah usaha warung internet. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya berdiri hotel-hotel di kota Padang baik yang berbintang maupun melati. Hotel-hotel tersebut tidak hanya menyediakan jasa penginapan, namun juga memberikan layanan lainnya berupa tempat pertemuan dan tempat pengadaan acara-acara tertentu.

Banyaknya mata pencarian penduduk yang bergerak di bidang penyedia jasa karena banyaknya konsumen di Kota Padang. Konsumen itu adalah pendatang yang datang ke kota padang hanya dalam jangka waktu tertentu. Pendatang itu antara lain mahasiswa yang menuntut ilmu di berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Padang. Hal ini dapat dirasakan ketika musim liburan tiba, kota padang akan

sepi. Selain pelajar dan mahasiswa yang menjadi pendatang musiman lainnya ke kota Padang adalah para wisatawan, baik domestik maupun manca negara.

Kota Padang memiliki beberapa kawasan wisata yang cukup menarik minat wisatawan mengunjungi kota ini, terutama wisata laut. Padang yang memiliki pantai yang panjang menjadi objek wisata laut yang ramai dikunjungi. Pantai tersebut antara lain: Pantai Air Manis, pantai Muaro, pantai Purus, dan pantai Pasir Jambak. Kedatangan wisatawan ke kota Padang memngutungkan para pengusaha perhotelan dan pedagang yang berjualan di sepanjang tempat wisata tersebut. Peluang ini yang dimanfaatkan oleh pengusaha asal Padang, ada yang membuka toko yang menjual makanan khas daerah Sumatera Barat, da yang meyediakan jasa penginapan dan masih banyak lagi.

Pemerintah padang telah merancang program agar pariwisata di Kota padang terus mengalami perkembangan. Salah satunya adalah dengan membangun jalur Padang by City yang telah mulai dikerjakan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan ke Kota ini. Namun, banyak hal yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah, seperti masalah keamanan dan kenyamanan pengunjung di tempat wisata. Pengunjung sering mersa tidak nyaman dengan banyaknya anak jalanan dan oknum pemuda yang melakukan pemerasan terencana kepada pengunjung seperti pengamen dengan meminta uang paksa dan menetapkan uang parkir yang melebihi apa yang ditetapkan pemerintah.

Kondisi perdagangan di kota Padang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran. Jumlah pedagang di pasar raya telah banyak menurun. Hal ini disebabkan oleh adanya bencana alam yang sering melanda kota Padang dan

kecemasan masyarakat akan datangnya bencana tsunami. Pedagang sudah tidak betah lagi berjualan di Padang terutama yang berdekatan dengan pantai, pengunjung juga sudah takut ke Padang terkait adanya isu yang disebar oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah Kota Padang harus mengambil tindakan cepat untuk mengatasi masalah ini.

Selain perdagangan, Kota Padang juga merintis menjadi sebuah daerah industri. Di Padang Terdapat sebuah pabrik semen peninggalan Belanda yang sekarang dinamakan Semen Padang. Selain pabrik tersebut, terdapat beberapa pabrik kecil yang bergerak di bidang pengolahan karet.

2. Etnis Tionghoa dan Perdagangan

Salah satu etnis yang cukup banyak menghiasi lembaran sejarah Indonesia adalah etnis China. Etnis ini menjadi bagian penting dalam periodisasi sejarah Indonesia, terutama di bidang perekonomian. Etnis ini selalu menjadi kaum menengah yang hanya tertarik pada urusan perekonomian. Sebelum kemerdekaan etnis ini berada pada kelas menengah di bawah pemerintah kolonial. Setelah kemerdekaan etnis ini juga berada pada kelas menengah. Orang Tionghoa ini terdapat hampir di seluruh kota-kota di Indonesia.

Kedatangan etnis Tionghoa ke Indonesia telah terjadi sejak lama. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mencari peruntungan. Hal ini karena permasalahan kepadatan penduduk dan sempitnya lapangan pekerjaan di negara asalnya. Menurut Victor Vurcell, etnis tionghoa masuk ke Indonesia dalam tiga tahap. Tahap pertama, ketika kerajaan China menjalin hubungan dengan kerajaan Nusantara dan saling mengunjungi. Tahap kedua, pada abad ke XVI ketika jalur perdagangan nusantara

yang ramai, terutama selat malaka. Tahap ketiga, terjadi ketika pemerintahan kolonial Belanda.²⁴

Di pantai barat Indonesia pada abad ke-17 sampai abad ke-19 sedang berkembang bandar-bandar perdagangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya perpindahan besar-besaran etnis Tionghoa ke kawasan tersebut. Terutama sekali ketika perdagangan di pariaman dipindahkan ke kota Padang. Di Padang kemudian mereka membentuk kelompok etnis yang dikenal dengan nama *Chinese Overseas*.²⁵

Hak untuk hidup di tempat tinggalnya sekarang secara legal sudah dilindungi undang-undang, terutama karena warga Tionghoa telah memilih menjadi Warga Negara Indonesia (WNI), lengkap dengan segala hak dan kewajiban yang melekat padanya. Jadi secara sosiologis, posisi warga etnis Tionghoa telah berubah dari pendatang menjadi penduduk dan warga negara. Ini pula yang dikatakan oleh Jimly Asshiddiqie: “Orang-orang Cina peranakan yang tinggal menetap turun temurun di Indonesia, sejak masa reformasi sekarang ini, telah berhasil memperjuangkan agar tidak lagi disebut sebagai orang ‘Cina’, melainkan disebut sebagai orang Tionghoa.”²⁶

Di samping itu, karena alasan hak asasi manusia dan sikap non-diskriminasi, sejak masa pemerintahan B.J. Habibie melalui Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1998 tentang Penghentian Penggunaan Istilah Pribumi dan Non-Pribumi, seluruh aparat pemerintah telah pula diperintahkan untuk tidak lagi menggunakan istilah pribumi dan non-pribumi untuk membedakan penduduk

²⁴Victor Purcell.1951.*The Chinese in Southeast Asia*, (London: Oxford University Pers) dalam Erniwati hal:44

²⁵Sartono Kartodirjo.1990. *Pengantar Sejarah Indonesia II*. (Jakarta;Gramedia) hal:219

²⁶ www.kompas.com, Mei 2006

keturunan Cina dengan warga negara Indonesia pada umumnya. Kalaupun ada perbedaan, maka perbedaan itu hanyalah menunjuk pada adanya keragaman etnisitas saja, seperti etnis Jawa, Sunda, Batak, Arab, Manado, Cina, dan lain sebagainya. Karena itu, status hukum dan status sosiologis golongan keturunan ‘Tionghoa’ di tengah masyarakat Indonesia sudah tidak perlu lagi dipersoalkan.

Memang, jika kita menelaah kembali status kependudukan dan kewarganegaraan Indonesia yang diperoleh warga Tionghoa, ada satu persoalan mendasar yang tak pernah kita sadari dan bicarakan. Status itu tak hanya memberi keuntungan positif, tapi juga membawa implikasi negatif.

Ketika warga Tionghoa telah menjadi penduduk dan WNI, maka kepadanya diberikan identitas tetap, sebagaimana identitas tersebut juga diberikan kepada warga Indonesia dari etnis lain. Konsekwensi dari diperolehnya identitas tetap itu adalah bahwa ada hak dan kewajiban yang melekat padanya. Hak dan kewajiban ini berlaku sama bagi setiap orang yang disebut sebagai penduduk dan WNI. Dengan kata lain, ada keseragaman identitas yang dilekatkan pada mereka yang secara legal dinyatakan sebagai penduduk dan WNI. Keseragaman identitas sebagai penduduk dan warganegara ini, di satu sisi menempatkan warga Tionghoa Indonesia sejajar dengan warga Indonesia dari etnis lainnya, akan tetapi di sisi lain juga menuntut warga Tionghoa Indonesia untuk tidak boleh (tampil) berbeda dengan WNI lainnya.

Menurut UU tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia 2006 (pasal 1), Warga Negara adalah warga suatu negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Setiap WNI dituntut kesetiaannya seperti tertuang dalam

sumpahi WNI, yaitu "Saya berjanji melepaskan seluruh kesetiaan saya kepada kekuasaan asing, mengakui, tunduk, dan setia kepada NKRI, Pancasila, dan UUD 1945 dan akan membelanya dengan sungguh-sungguh serta akan menjalankan kewajiban yang dibebankan Negara kepada saya sebagai WNI dengan tulus dan ikhlas".²⁷

Hubungan antara warga Tionghoa Indonesia dengan warga Indonesia lainnya sejak kemerdekaan Indonesia selalu bersifat kontroversial. Di satu sisi mereka bisa hidup berdampingan secara damai, dapat bekerja sama dan menjadi satu kesatuan masyarakat yang saling mendukung, tapi di sisi lain juga saling tak menyukai, sebagaimana terlihat dari stereotip masing-masing terhadap yang lainnya, saling berkonflik satu sama lain, baik konflik laten dalam persaingan ekonomi dan kecemburuan sosial, maupun konflik terbuka yang selalu diawali oleh insiden kecil, dan sering terpecah menjadi dua komunitas yang terdikotomi dengan istilah 'pribumi' dan 'non-pribumi'. Jelas bahwa ada hubungan benci dan cinta di sini yang selalu terekspresikan secara bergantian dari waktu ke waktu.

Hari ini kita lihat di mana-mana warga Tionghoa mulai keluar dari 'kepompong politik'-nya dan mencoba mengambil peran politik yang lebih besar melalui pembentukan berbagai perkumpulan INTI, PSMTI, dan lain-lain, keanggotaan pada partai politik, pencalonan melalui DPD, keterlibatan dalam bidang pemerintahan (sebagai anggota legislatif dan eksekutif), serta kegiatan di berbagai bidang kemasyarakatan umum.²⁸ Seperti dikemukakan di bagian awal, dengan jumlahnya yang cukup signifikan, paling tidak di beberapa propinsi di tanah air,

²⁷ www.metrotvnews.com di unduh tanggal 15 Februari 2011

²⁸ Harian Kompas edisi maret 2009

memang perlu dan penting adanya keterlibatan aktif warga Tionghoa Indonesia dalam perpolitikan.

Dengan keberhasilannya di bidang ekonomi, selama ini warga Tionghoa selalu dianggap sebagai kelompok dominan, walaupun secara politik aspirasi dan kepentingannya selalu termarginalkan. Mengingat kondisi keterpasungan politik yang dialami warga Tionghoa selama tiga puluh tahun (selama pemerintahan Orde Baru), adanya keinginan yang kuat di kalangan warga Tionghoa untuk mempunyai representasi yang bisa mewakili aspirasi dan kepentingan politik warga Tionghoa bisa dipahami. Sebagai warga Negara, mereka tidak ingin hak-hak sebagai warga Negara mereka diperkosa.

Kedudukan dominan secara ekonomi menempatkan warga Tionghoa pada posisi problematik dalam pandangan warga Indonesia lainnya. Sebagaimana kalangan menilai kedudukan ekonomi yang kuat apabila ditambah dengan kedudukan politik, akan membawa warga Tionghoa pada posisi superior dibanding warga Indonesia lainnya. Namun, tidak bagi Cristine Hakim dan masyarakat Padang.

Cristine Hakim meskipun berlabelkan etnis tionghoa tetap merasa menjadi warga Padang sejati. Salah satu motif Cristine Hakim mendirikan perusahaan keripik balado, selain mencari keuntungan, adalah untuk memajukan dan memperkenalkan makanan khas negerinya sendiri, yaitu kota Padang.²⁹

Cristine Hakim merupakan salah satu etnis China yang membuka usaha makanan etnis Minangkabau. Usaha ini sendiri seolah tidak terpikirkan oleh masyarakat pemilik makanan tersebut. Suatu ide cemerlang yang berbuah sangat

²⁹ Wawancara dengan Cristine Hakim, padang tanggal 5 Januari 2011

manis, yang merupakan warisan leluhurnya yang dulu menguasai hampir setengah wilayah dunia. Mentalitas dagang yang diwarisi dari leluhurnya menjadikan namanya harum.

Sama dengan kebanyakan etnis Tionghoa lainnya, Cristine Hakim mengaku tidak begitu tertarik dengan dunia politik. Namun, beliau tidak menutup pintu silaturahmi dengan politikus, terutama dengan pemerintah daerah. Beliau dikenal cukup dekat dengan Walikota Padang, ini terbukti dengan datangnya Walikota pada berbagai acara yang diadakannya. Bahkan, menteri perdagangan RI, Marie Elka pangestu datang untuk menanda tangani pembukaan butiknya.³⁰

Sebagai keturunan etnis Tionghoa, Cristine Hakim memiliki kiat khusus dalam menjalankan perusahaannya, seperti yang beliau tuturkan:

“Etnis Tionghoa secara umum menjalankan bisnis perdagangan, karena memang sejak kecil kami sudah diajari cara berdagang. Menurut kami dengan berdagang akan mampu mengangkat taraf hidup. Namun selain itu kami juga senantiasa memegang keyakinan bahwa kami akan berhasil. Serta yang juga penting menurut kami adalah tidak jenuh dengan bidang yang telah kami ambil.”³¹

Beliau juga dikenal sebagai seorang yang kreatif dan selalu berinovasi, sebagaimana penuturan beliau:

“Kami tidak suka menunggu peluang, karena peluang itu datang seperti angin. Jadi, setiap peluang yang datang akan segera kami ambil, karena kalau tidak cepat jalannya seperti angin yang akan segera meninggalkan kita. Pedagang tidak takut kehilangan pekerjaan kecuali menjaga pelanggan dan jaringan. Karena keberhasilan usaha adalah karena memiliki kepercayaan dimata konsumen dan jaringan bisnisnya.

³⁰ ibid

³¹ Wawancara dengan Cristine Hakim, Padang tanggal 5 Januari 2011

Selama itu dijaga, maka kita tak akan kehilangan pekerjaan dan usaha kita”³²

Perdagangan dalam etnis China juga terkenal dengan perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang memiliki keunikan tersendiri. Perusahaan keluarga ini memiliki komitmen jangka panjang yang jelas dan kepemilikan yang solid. Perusahaan jenis inilah yang banyak dikembangkan oleh etnis Tionghoa di Indonesia.

Demikianlah Cristine Hakim yang mewarisi bakat berdagang dari leluhurnya yang terus dikembangkannya. Semangat ekspansi ekonomi etnis tionghoa telah menginspirasi Cristine Hakim untuk mengekspansi setiap peluang yang tampak di depannya.

3. Keluarga dan Masa Kecil Cristine Hakim

Cristine hakim dilahirkan dari salah satu keluarga etnis Tionghoa di kota Padang. Beliau lahir pada tanggal 26 agustus 1956. Beliau merupakan anak ke-6 dari himpunan keluarga Loei. Ayahnya bernama Sin Loe Sin dan ibunya Ali Pung Hai. Putri ke enam dari pasangan tadi diberi nama Loei Tjeng Kim yang tercatat pada daftar catatan sipil Padang Golongan Tionghoa no. 331/1956.³³

Kheng Kim tidak terlahir dari keluarga kaya raya. Ayahnya adalah seorang pembuat roti sungai bong yang diantarkan ke warung-warung. Usaha ini beliau lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ayahnya bekerja mulai dari pagi sampai malam untuk memberikan pendidikan layak bagi

³² Ibid,

³³ Menurut Cristine Hakim, arti nama beliau adalah Loie - petir, Tjeng – seribu, Kim – mas, petir seribu mas.

keluarganya, namun takdir berkata lain, ketika umur Loei Tjeng Kim mencapai tiga tahun ayahnya yang selama ini menjadi tulang punggung meninggal dunia. Kepergian ayahnya merupakan pukulan telak bagi Loei Tjeng Kim dan keluarganya, namun keluarga itu harus segera bangkit dan menatap masa depan.

Loei Tjeng Kim sekeluarga selanjutnya ditanggung oleh ibunya. Ibunya membuka usaha membuat keripik balado. Loei Tjeng Kim dan kakak-kakanya membantu membuat dan mengantarkannya ke warung-warung. Sama seperti anak-anak pada umumnya, ibu Loei Tjeng Kim menginginkan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya. Loei Tjeng Kim masuk ke sekolah dasar untuk mendapatkan pendidikan. Namun, cita-cita agungnya untuk mendapatkan pendidikan tinggi terbentur oleh biaya, ibunya tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, hingga Loei Tjeng Kim hanya mengenyam pendidikan sampai tamat SD. Selanjutnya putri bungsu ini hanya membantu ibunya membuat dan memasarkan Keripik Balado.

Sampai Loei Tjeng Kim dewasa usaha keripik balado masih ditekuninya, semangatnya untuk terus bertahan sungguh luar biasa. Loei Tjeng Kim menikah dengan pria keturunan Tionghoa bernama Hosman Salim. Suaminya yang kemudian selalu mendukung untuk terus mengembangkan usaha pembuatan keripik balado. Kegigihan Loei Tjeng Kim terbayar lunas puluhan tahun kemudian. Loei Tjeng Kim merubah namanya menjadi Cristine Hakim pada tahun 1990. Pergantian ini ditetapkan melalui pengadilan negeri Padang 20 Oktober 1989 no. 431/PDT/P/1989 PN Padang, perubahan ini dicatat dalam daftar istimewa tambahan pada tanggal 14

Maret 1990 dimana nama Loei Tjeng Kim dimatikan dan diganti dengan Cristine Hakim. Keputusan ini ditetapkan dan mulai berlaku tanggal 24 Maret 1990.

4. Gambaran Usaha Home Industri Keripik Balado di Kota Padang

Sumatera Barat merupakan salah satu kawasan di belahan barat pulau sumatera yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Selain berbatasan dengan laut, sebagian besar wilayahnya berada di lintasan bukit barisan. Jadi secara umum wilayahnya terbagi antara dataran rendah dan dataran tinggi. Mata pencaharian masyarakatnya secara umum bergantung pada alam, yakni bertani dan melaut. Selain itu, Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Selain terkenal sebagai daerah tujuan wisata, wilayah Sumatera Barat sudah sangat terkenal dengan berbagai macam racikan khas bumbu masakannya yang memiliki cita rasa tajam nan lezat. Ketajaman cita rasa masakan ranah minang ini tidak hanya sebatas makanan berat saja, tetapi makanan-makanan ringan untuk cemilan pun sudah banyak dikenal masyarakat luas. Sumatera Barat terkenal dengan beragam makanan tradisional. Salah satu makanan yang menjadi penganan unggulannya adalah Kripik Balado. Produk kuliner dengan rasa pedas ini terbuat dari perpaduan ubi kayu atau singkong dengan cabe giling (lado). Penghasil terbesarnya adalah dari kota Bukittinggi dan sekitarnya, serta kota Padang. Sudah tak asing lagi, saat ini Kripik Balado menjadi pilihan pelancong yang datang ke Sumatera Barat membeli penganan ini sebagai buah tangan.

Keripik Balado merupakan salah satau usaha makanan khas yang memiliki prospek yang cerah di kota Padang. Keripik balado menjadi ikon baru

wisata kuliner di kota Padang. Seiring bertambah banyaknya konsumen, pengusaha keripik balado baru juga bermunculan di berbagai sudut kota di Padang.

Perkembangan perusahaan keripik balado di kota Padang memang cukup tinggi dilihat dari banyaknya perusahaan yang menjual keripik balado tersebut. Selain memiliki pasar yang luas, bisnis ini juga dibuat dari bahan yang mudah didapat, yaitu ubi sebagai bahan dasar dan beberapa bumbu lainnya. Keripik balado juga merupakan barang yang tidak mudah rusak dan bisa tahan lama, sehingga meskipun lama terjual, potensi kerugian yang akan dialami oleh produsen lebih kecil.

Banyaknya bermunculan usaha keripik balado ini tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang menjadikan padang sebagai salah satu tujuan wisata. Hal ini tentu saja sangat memberikan pengaruh posisi, semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung ke padang, maka akan semakin banyak pula potensi jual beli mereka, karena pada umumnya wisatawan yang datang itu selalu membawa buah tangan asal daerah wisata tujuannya.

Hal lain yang menjadi faktor pendukung adalah kota Padang sebagai gerbang masuk ke wilayah Sumatera Barat lainnya. Kehadiran Bandara internasional Minangkabau yang tidak jauh dari Padang membuat wisatawan untuk singgah ke Padang dan memungkinkan untuk membeli buah tangan.

Kini, persaingan merebut konsumen di tengah banyak perusahaan sejenis sangatlah ketat. Setiap perusahaan berusaha menjadi yang terdepan. Spanduk-spanduk di bentangkan dimana-mana. Baliho ukuran raksasa juga terpampang di berbagai sudut kota. Iklan di media cetak dan elektronik juga ditempuh. Persaingan dan

strategi terus dilancarkan. Disamping itu, tentu saja kualitas produk terus ditingkatkan.

Keripik balado Rohana Kudus merupakan salah satu perusahaan keripik balado yang telah lama berdiri di kota Padang. Namun, perusahaan ini seolah tertinggal oleh perusahaan yang berdiri kemudian. Selain karena rasa yang berbeda, aspek lain yang membuat keripik balado Rohana Kudus masih tertinggal adalah proses produksinya dilakukan secara manual dimana peralatan yang digunakan adalah tungku, sendok penggorengan, kuai, bak pencucian, dan sebagainya. Untuk pencucian ubi dilakukan di bak pencucian dengan posisi yang membungkuk, hal ini menyebabkan keluhan-keluhan bagi pekerja, begitu juga untuk bagian tungku penggorengan dan pembuatan sambal, posisi pekerja dalam bekerja yaitu berdiri dan agak membungkuk, dan berhadapan langsung dengan tungku yang menimbulkan paparan panas yang cukup tinggi, untuk satu kali proses penggorengan diperlukan waktu rata-rata 6 menit, hal ini dapat membuat pekerja harus mengeluarkan tenaga ekstra selama proses produksi berlangsung. Cristine Hakim, meskipun juga masih menggunakan tungku, namun sudah tidak lagi menggunakan cara yang lama.³⁴

Setidaknya ada dua perusahaan keripik balado yang cukup besar di Kota Padang, yaitu keripik balado mahkota dan Cristine Hakim. Masing-masing perusahaan ini memiliki ciri khas yang berbeda masing-masing dalam

³⁴ [Bambang Wisanggeni, 2007. Perancangan Sistem Kerja Pembuatan Keripik Balado Rohana Kudus Dengan Pertimbangan Aspek Ergonomi \(skripsi\).](#)

pengembangan perusahaannya. Keduanya dapat di bilang sebagai perwakilan dari etnis Minang dan China yang memang terkenal dengan perdagangan.

Saat begitu banyak pengusaha di Padang hanya menjual keripik singkong balado di toko oleh-oleh kecil milik sendiri, Yusral pemilik perusahaan keripik balado mahkota memfokuskan diri untuk memperluas distribusi produk keripik pedasnya ke sebanyak mungkin toko oleh-oleh dan toko swalayan modern. Sejak mulai berdiri, penjualan keripiknya sudah ia fokuskan untuk dipasok ke pihak lain. Namun, waktu itu baru terbatas pada toko oleh-oleh sekitar tempat usahanya dan di terminal-terminal bus, di samping di toko kecilnya sendiri. Pada awal berdirinya, produksi keripik balado-nya baru sekitar 5 kilogram per hari. Tapi, di musim liburan permintaan begitu tinggi sehingga produksinya bisa meningkat hingga 50 kilogram per hari.³⁵

Setelah usahanya makin maju, mulailah Yusral memperkuat jalur distribusi. Ia mulai memiliki satu mobil boks sendiri untuk mendistribusikan produknya. Yusral juga menggunakan tenaga-tenaga penjual untuk memasarkan singkong pedasnya ke lebih banyak toko oleh-oleh, dan gerai makanan ringan lain. Malah, ia berani memperluas pemasarannya ke ke jaringan toko swalayan mini di wilayahnya.

Tapi, usaha Yusral tak selalu berjalan mulus. Pada 1997 dapur produksinya sempat terbakar. Namun, berkat kegigihan pria itu, hanya berselang 15 hari usaha kripik CV Mahkota sudah berjalan kembali.

Hari ini, dalam sehari perusahaan bisa memproduksi satu ton keripik. Selain itu, distribusinya pun kini diperkuat lima mobil boks dengan jumlah karyawan

³⁵ Wawancara dengan Yusral Damiri, pemilik perusahaan keripik balado mahkotadi padang, tanggal 10 februari 2011

sekitar 70 orang. Pengusaha asal dadok tunggul hitam ini sudah memiliki empat toko sendiri.³⁶

Ke depan, Yusral masih ingin mengembangkan lagi usahanya. Rencananya ia akan membeli mesin modern untuk meningkatkan kapasitas produksi. Peluang meningkatkan penjualan memang masih terbuka lebar. Pasalnya, sering permintaan pasar begitu tinggi sehingga tak bisa Yusral penuhi. Dalam setahun, setidaknya ada tiga kali musim liburan yang menyebabkan permintaan keripik pedasnya menjulang tinggi, meninggalkan kemampuan produksinya. Dengan bantuan mesin modern, skala produksi akan makin besar dan distribusi bisa lebih meluas. Namun ada tantangannya, Ia harus bisa mempertahankan rasa singkong tradisional yang selama ini jadi kelebihan keripik Mahkota. Jika itu bisa disiasatinya, perpaduan mesin modern dengan rasa khas tradisional lagi-lagi akan menjadikan Yusral Damiri selangkah lebih maju diban ding pesaingnya.³⁷

Berbeda dengan perusahaan keripik balado Mahkota, Cristine hakim lebih memfokuskan kepada usaha yang terpusat, mirip dengan usaha keluarga China umumnya. Kalau Yusral mempunyai beberapa perusahaan yang berada di berbagai kota, Cristine Hakim memfokuskan perusahaan pada satu titik saja. Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri dalam perusahaan Cristine Hakim, dimana penjualannya juga mencapai satu ton sehari.

³⁶ Ibid,

³⁷ Ibid,

BAB IV

KESIMPULAN

Pemerintah republik Indonesia sangat mendukung berdirinya wirausaha di Indonesia. Berbagai program pun telah digulirkan pemerintah untuk mendukung lahirnya wirausahawan baru di Indonesia. Indonesia memang potensial untuk berkembangnya wirasuaaha, selain meiliki potensi yang sangat besar, juga memiliki jumlah penduduk yang banyak.

Berwirausaha memang tidak semudah menyebutnya, banyak halangan dan rintangan yang harus dilalui. Masalah pendanaan merupakan masalah terbesar yang menghambat seseorang untuk berusaha. Meskipun pemerintah telah menyediakan pinjaman dalam bentuk kredit jangka panjang, namun hanya sedikit orang yang mengambil dan memanfaatkan kesempatan ini. Selain itu, kurangnya pengalaman dan pendidikan membuat minat untuk berwirausaha semakin jauh. Belum lagi tantangan yang akan dihadapi.

Bukan hanya orang yang kurang harta dan pengalaman saja yang enggan berusaha, orang yang berpendidikan pun tidak jarang yang enggan berwirausaha. Iming-iming menjadi pegawai negeri masih besar dalam masyarakat, mereka rela menginvestasikan uangnya untuk membeli satu kursi di kantor pemerintahan. Selain tampak gagah memakai seragam pegawai, jaminan hari tua setelah pensiun juga menjadi incaran bagi pencari kerja. Sebagai para sarjana menempuh jalan ini sebagai langkah utama mereka mencari pekerjaan, mereka berlomba-lomba mencapai nilai yang tinggi agar lolos sebagai syarat untuk ikut tes CPNS. Meskipun sebagian universitas sudah memberikan kuliah khusus kewirausahaan,

namun hanya sedikit yang tertarik. Terlebih lagi mereka yang tidak sempat mengenyam pendidikan, tentu wirausaha semakin sulit dilakukan. Namun, sejarah telah membuktikan bahwa seorang pengusaha yang sukses tidak harus selalu berasal dari orang yang berpendidikan tinggi. Banyak pengusaha yang tidak mengenyam pendidikan justru bisa lebih sukses dari mereka yang berpendidikan. Salah satu contohnya adalah Cristine Hakim.

Cristine Hakim telah membuktikan bahwa untuk sukses berwirausaha bukan hanya karena memiliki uang yang banyak dan pendidikan tinggi saja. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Cristine Hakim telah membuktikan bahwa keinginan yang kuat, optimisme dan semangat pantang menyerah telah membuatnya menjadi salah satu pengusaha yang berhasil. Dengan modal yang pas-pasan dan pengalaman berusaha yang minim, kerja keras Cristine Hakim terbayar lunas dengan berbagai prestasi yang diraihinya. Penghargaan yang diterimanya seolah menjadi jawaban akan usahanya yang tak kenal lelah. Meskipun bukan pujian yang diharapkan oleh Cristine Hakim, namun merupakan sebuah kebanggaan atas hasil jerih payahnya.

Perkembangan usah keripik balado Cristine Hakim tidak terlepas dari manajemen yang diterapkan oleh Cristine Hakim. Antara perusahaan dan Cristine Hakim ada sebuah korelasi positif. Perusahaan ini maju karena kepemimpinan seorang cristine Hakim dan Cristine Hakim dikenal dalam masyarakat luas karena perusahaannya. Belum tentu perusahaannya mengalami perkembangan seperti ini kalau tidak ditangani oleh Cristine Hakim, dan belum tentu Cristine Hakim akan dikenal luas dalam masyarakat kalau tidak ada perusahaan keripik balado.

Cristine Hakim telah mengajarkan kepada kita semua agar memiliki visi yang jelas dalam berusaha. Kita harus berani menetapkan target yang mesti dicapai agar kita terus berinovasi untuk mencapainya. Kita pasti memiliki keterbatasan, namun hal tersebut tidak boleh menjadi hambatan bagi kita untuk berusaha. Masalah modal bukan merupakan hambatan yang berarti, terbukti Cristine Hakim tidak memulai usahanya dengan modal yang besar, tapi dengan modal seadanya.

Cristine Hakim melalui perusahaannya telah berhasil menjadikan keripik balado sebagai oleh-oleh khas yang baru yang berasal dari ranah minang. Beliau dianggap sebagai pelopor dalam usaha keripik balado bermerek. Pelopor pengusaha perempuan yang bergerak di bidang makanan yang go international. Terbukti dengan sederet prestasi yang telah diraihinya.

Hal-hal yang menyebabkan perusahaan keripik balado Cristine Hakim berkembang pesat antara lain:

1. Visi Misi dan Culture

Sebuah visi dalam sebuah perusahaan adalah penting dan mutlak harus ada. Tanpa visi ibarat sebuah kendaraan yang melaju tanpa arah dan tujuan. Nilai-nilai dan misi perusahaan tidak hanya dikenal dan diartikulasikan, tetapi juga menunjukkan arah yang dilakukan oleh perusahaan dari hari ke hari.

Misi adalah sesuatu hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai visinya. Culture adalah budaya dari perusahaan itu sendiri yang membatasi para pelaku di dalam bisnis tersebut untuk mencapai visi perusahaan. Untuk itulah, Cristine Hakim memiliki visi yang jelas untuk menjadikan perusahaannya menjadi

perusahaan yang besar dan terkemuka di kota padang dengan didukung oleh kultur usaha yang dijaga dengan baik, yaitu disiplin

2. Relationship

Di dalam sebuah perusahaan hubungan baik antara anggotanya harus sangat diperhatikan. Tidak ada yang bisa sukses karena perannya secara personal di dalam team. Semua orang akan saling berhubungan dan bekerjasama untuk menjalankan misi perusahaan dalam mencapai visinya. Cristine Hakim sebagai manajer sangat memperhatikan karyawannya, baik itu kerja mereka, maupun kesejahteraannya. Karyawan pun sangat menghormati beliau dengan menjadikannya sebagai panutan.

3. Keunikan

Keunikan dan individualitas tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk berdiri keluar dari kesamaannya dengan perusahaan sejenis, itu adalah bagian integral dari kepribadiannya. Ini identitas perusahaan, karakter dan posisi yang akan sangat dikenal oleh orang lain. Perusahaan yang memiliki perbedaan dengan perusahaan sejenis lainnya akan mendapat tempat di hati konsumen. Menyadari hal tersebut, Cristine hakim selalu berusaha untuk tampil beda dari perusahaan sejenis lainnya. Cristine Hakim menjadikan Keripik Balado sebagai menu andalannya, disamping juga menyediakan makanan khas lainnya. Beliau juga mengemas keripik baladonya secara khusus agar berbeda dari tyang lainnya. Sehingga membuat bangga konsumen ketika membeli produknya.

4. Orientasi Pelanggan

Tanpa konsumen perusahaan tidak bisa eksis. Penuhi kebutuhan pelanggan dengan apa yang mereka inginkan, melakukannya secara konsisten untuk menciptakan dan mempertahankan sebuah kepercayaan. Sadar akan pentingnya konsumen, Cristine hakim selalu berlaku ramah kepada konsumennya. Hal ini juga sangat ditekankan sekali kepada karyawannya.

5. Sumber Daya

Semua perusahaan akan sangat memelihara sumber daya yang dimilikinya secara baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Sumber daya ini tidak terbatas pada-orang, modal, peralatan, perlengkapan, lingkungan dan properti intelektual saja. Sebuah perusahaan juga harus memiliki kewajiban untuk merawat dan tidak menysia-nyiakan seluruh Asset perusahaannya. Termasuk dalam hal ini untuk bersikap hemat terhadap keuntungan yang didapatkan.

6. Produksi / Produktivitas

Tidak akan ada hasil yang diperoleh tanpa melakukan suatu usaha tertentu. Kemampuan untuk memproduksi dan melakukannya secara efektif dan efisien sangat penting dalam menciptakan produk dan layanan berkualitas yang juga harus mempertahankan pertumbuhan. Selalu meningkatkan produktivitas yang ada akan sangat membuat perusahaan menjadi terus berkembang ke arah yang lebih besar dan baik. Cristine Hakim selalu berupaya untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bertujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Seperti ketika beliau mencoba membuka butik dan usaha rumah makan.

7. Excellence

Keunggulan lebih mudah dialami daripada dijelaskan. Sebuah komitmen untuk perbaikan yang terus dilakukan secara konstan dan tidak pernah berakhir dapat dilihat sebagai salah satu keunggulan perusahaan kelas dunia. Sebuah perusahaan besar membawa semua sumber daya untuk dapat memberikan kualitas produk atau layanan sempurna. Mereka mempertahankan standar keunggulan mutu. Bagi Cristine Hakim, mutu dan kualitas produk merupakan yang nomor satu. Sebagai perusahaan makanan, tentu rasa yang menjadi patokan utama.

Demikianlah seorang keturunan etnis minoritas di kota padang mampu berkembang menjadi pengusaha makanan khas etnis mayoritas. sebuah perusahaan yang mampu menarik wisatawan ke suatu daerah untuk menikmati wisata kuliner. Kapankah akan bermunculan Cristine Hakim baru?

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Taufik.1985.*Ilmu Sejarah dan Historiografi Arab dalam Perspektif*.
Jakarta:Pt Gramedia.

Azhari Saleh, Irsan.1986. *Industri Kecil:Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*.
Jakarta:LP3ES.

AA. Saleh.1986.*Industri Kecil*. Jakarta:LP3ES.

Chendhawati. 2009. *Usaha Boga Resep Ny. Liem : Kue Kering Berhias*.Jakarta:
PT Gramedia.

Rachmawati, Mila.2008. *Sukses Bisnis Rumah Makan Padang*.Padang: Kriya
Pustaka

Rcklefs. Mc.1992. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta:Gajah Mada
University Pers

Said, Nurmali.1991.*Pola Pembinaan Industri kecil Sumatera Barat*.Padang:Balai
Pendidikan dan Pengembangan Universitas Andalas.

Thee Kian Wie.1992.*Industrialisasi di Indonesia (terjemahan)*. Jakarta:LP3ES.

Zed, Mestika.1999.*Metodologi Sejarah*.Padang:Jurusan Sejarah FIS UNP.

B. Tulisan Lainnya (Skripsi dan Artikel)

Asian Novalian Butar-butur. 2003.Analisis Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi
Keripik Baldo pada Industri Kecil Keripik Balado Cristine Hakim di
Kecamatan Padang Selatan.